

Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan Di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau

Wayan Gepu¹, I Gede Dharman Gunawan², I Ketut Subagiasta³,
Roy Wentas⁴

¹²³⁴Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya

¹wayan.gepu@gmail.com, ²dharman.gunawan@gmail.com,

³ketutsubagiasta@yahoo.co.id, ⁴roywentas44@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and analyze how the role of religious leaders in instilling the philosophy of religious militancy behavior of Kaharingan Hindus in Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency. Religion as a belief adhered to by Hindus and used as a guide in carrying out various activities, as well as a torch in carrying out a life full of its complexities. The existence of religion requires the role of religious institutions in fostering people who support development. In line with this, it is necessary to have the role of religious leaders in instilling the philosophy of religious militancy behavior of Kaharingan Hindus. Strategic efforts and roles are needed in providing optimal service and guidance for Kaharingan Hindus. Based on the results of observations in the field there is still a lack of understanding of religious teachings, especially Hindu Kaharingan children who study their religious teachings well and build strong beliefs and foster religious militancy for the younger generation of Hindu Kaharingan. So it is important the role of religious leaders in instilling a philosophy of religious militancy behavior for Kaharingan Hindus. This study uses a qualitative method. The results of this study include (1) The Role of Religious Leaders in Instilling the Philosophy of Religious Militancy Behavior of the Kaharingan Hindus including the Role of Religious Figures in Increasing Religious Understanding, Increasing Religious Development, Role for the Young Generation of Hindu Kaharingan, and for Women. (2) The meaning of the Philosophy of Religious Militancy Behavior of Kaharingan Hindus in Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency includes, Behavior of Religious Firmness, Behavior of Religious Stability, Behavior of Religious Stability, and Behavior of Religious Consistency.

Keywords: *The Role of Religious Leaders, Philosophy of Religious Militancy, Kaharingan Hindus*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Agama sebagai keyakinan yang dianut oleh umat Hindu serta dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai aktivitas, serta sebagai suluh dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan kompleksitasnya. Eksisnya agama perlu peran dari lembaga keagamaan dalam pembinaan umat yang menunjang pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu adanya peran dari tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan. Diperlukannya upaya-upaya dan peran yang strategis dalam memberikan pelayanan dan pembinaan yang optimal bagi umat

Hindu Kaharingan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan masih kurangnya pemahaman tentang ajaran agama, khususnya anak-anak Hindu Kaharingan mendalami ajaran agamanya dengan baik dan membangun keyakinan yang kokoh serta menumbuhkan perilaku militansi beragama bagi generasi muda Hindu Kaharingan. Sehingga penting peran tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama bagi umat Hindu Kaharingan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitian ini meliputi (1) Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan meliputi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama, Meningkatkan Pembinaan Beragama, Peran kepada Generasi Muda Hindu Kaharingan, dan kepada Wanita. (2) Makna Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau meliputi, Perilaku Keteguhan Beragama, Perilaku Kemantapan Beragama, Perilaku Kestabilan Beragama, dan Perilaku Konsistensi Beragama.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Filosofi Militansi Beragama, Umat Hindu Kaharingan

Pendahuluan

Agama secara normatif terlalu jauh dari hasrat melakukan penekanan-penekanan, baik intern maupun antar umat beragama. Karena selain mengutamakan religi, agama juga mengajarkan etiket dan menganjurkan moralitas. Ini menunjukkan bahwa agama adalah sumber nilai dan norma moral penting dalam berbagai praktik kehidupan manusia, oleh karena itu di Indonesia kebebasan dalam beragama sungguh dijamin Undang-Undang, bahkan umat beragama diberikan kebebasan dalam menjalankan praktik agama khususnya yang menyangkut pelaksanaan ibadah (Gepu, 2021:20). Demi keberlangsungan agama, sehingga perlu adanya peran dari lembaga keagamaan dalam membina umat, khususnya umat Hindu Kaharingan.

Lebih lanjut, lembaga keagamaan dibentuk bertujuan untuk pembinaan masyarakat mempunyai peran besar dalam menunjang pembangunan. Pembangunan yang dimaksud terutama pembangunan di bidang agama, dengan tetap memerhatikan tujuan utama yaitu pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Lembaga keagamaan dituntut terus meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan agar pemahaman masyarakat tentang agama yang dianut semakin bertambah kuat. Peran lembaga mempunyai arti yang sangat penting di dalam mengayomi, membina umatnya. Demikian halnya keberadaan umat Hindu Kaharingan di Kalimantan Tengah, membutuhkan pembinaan-pembinaan serta bimbingan tokoh agama dan tokoh masyarakat Hindu Kaharingan, guna memperkuat keimanan dan keyakinan umatnya. Sehingga mampu menepis setiap propaganda dan godaan, hasutan dari pengaruh agama lain. Memperkuat keyakinan, keimanan, dan menjadikan generasi Hindu Kaharingan menjadi militan terhadap agamanya, hendaknya dilakukan dengan melakukan pembinaan secara simultan. Artinya pembinaan yang dilakukan tidak hanya pada saat-saat tertentu saja, akan tetapi dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Salah satu peran besar lembaga keagamaan Hindu Kaharingan, yang memiliki peran sentral dalam pembinaan umat adalah Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan (MBAHK). Sebagai peran sentral dalam melayani, mengayomi, membina umat Hindu Kaharingan, baik di Kota, Kabupaten, kecamatan, dan desa, maka Majelis Besar Agama Hindu Kaharingan Pusat, akan membentuk pengurus Majelis Agama Hindu dari tingkat Kabupaten sampai pada tingkat Desa. Dibentuknya Majelis Hindu Kaharingan Daerah (Kabupaten), Majelis

Resort (Kecamatan) dan Majelis Kelompok (Desa), adalah untuk mempermudah memberikan pelayanan kepada umat Hindu Kaharingan di manapun berada. Melayani umat Hindu Kaharingan sangat dibutuhkan kerjasama antara Majelis Besar, Majelis Daerah, Majelis Kecamatan dan Majelis Kelompok di Desa. Karena pembinaan yang dilakukan akan berhasil dengan baik jika terjadi kerja sama yang baik dengan berbagai pihak lembaga keagamaan, terlebih yang terkait dalam memberikan pelayanan dan pemahaman tentang agama. Roucek dan Warren (dalam Syani, 2015:156) mengungkapkan kerja sama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Seperti proses sosial yang paling dasar, kerja sama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama. Sejalan dengan uraian tersebut, maka perlu adanya pengembangan peran dari tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan. Diperlukannya upaya-upaya dan peran yang strategis dalam memberikan pelayanan dan pembinaan yang optimal bagi umat Hindu Kaharingan.

Dewi & Fauzi (2021) menyatakan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyak perubahan di segala bidang kehidupan baik politik, agama, sosial, ekonomi dan budaya. Jumlah angka kasus positif yang terus meningkat menandakan bahwa Covid-19 merupakan bencana non-alam yang patut diwaspadai oleh seluruh masyarakat. Pada situasi pandemi saat ini, tokoh agama di Desa Giri berperan penting untuk mengajak warga desa terus berusaha menerapkan protokol kesehatan dan beribadah kepada Tuhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran tokoh agama di Desa Giri dalam meningkatkan religiusitas warga di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengobservasi langsung pada lokasi penelitian dan melakukan wawancara pada beberapa informan. Penelitian ini menggunakan teori struktur fungsional Talcott Parsons yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki peran dan fungsi masing-masing di dalam masyarakat yang merupakan sebuah sistem. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat dapat mengikuti arahan dari tokoh agama yang memiliki peran dalam meningkatkan aktivitas beribadah warga.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi & Fauzi di atas, memiliki relevansi dengan penelitian ini. Terdapat hubungan adanya peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas. Dalam penelitian ini terkait dengan peran dan upaya tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Memaknai peran tokoh agama dan filosofi perilaku militansi beragama bagi umat Hindu Kaharingan, dalam bentuk pembinaan yang diberikan pada umat Hindu Kaharingan, dengan rutin mengajak umat untuk melakukan basarah rutin. Baik itu basarah yang dilakukan pada setiap minggu, maupun basarah keluarga guna menguatkan keyakinan umat Hindu Kaharingan. Selain itu untuk menambah wawasan anak-anak dalam mendapat ilmu agama di sekolah, karena terbatasnya waktu pelajaran agama, maka diadakan sekolah minggu, melalui pasraman-pasraman Hindu. Sehingga kemampuan umat Hindu, khususnya anak-anak Hindu Kaharingan terkait dengan ajarannya semakin kuat, dan mendalami ajaran agamanya dengan baik dan membangun keyakinan yang kokoh serta menumbuhkan perilaku militansi beragama bagi generasi muda Hindu Kaharingan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan masih kurangnya pemahaman tentang ajaran agama. Hal ini diperkuat juga dengan lemahnya pemahaman tentang ajaran agama yang dimiliki oleh seseorang/anak, menjadi pintu terbuka bagi para siar agama untuk berusaha memengaruhi orang/anak agar mau berpindah keyakinan dan

meninggalkan agama/keyakinan yang telah di bawa sejak berada dalam kandungan seorang ibu. Sehingga begitu sangat penting, bagaimana menanamkan nilai-nilai ajaran agama pada anak sedini mungkin, agar mereka mempunyai kemampuan menguasai ajaran agama yang diyakinannya, dan terbangun jiwa militan untuk mempertahankan agama keyakinannya sampai kapanpun (Gepu, 2021:22).

Oleh sebab itu, tim peneliti ingin melakukan penelitian yang mengangkat permasalahan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. 1) Bagaimanakah peran tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau? 2) Bagaimanakah makna filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau?

Metode

Penelitian yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Nilai Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau, merupakan penelitian sosial agama. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun penelitian kualitatif, data yang disajikan sebagian besar data kualitatif berupa teks naratif, gagasan, kata-kata yang diperoleh dari sumber data. Sesuai yang diungkapkan Bogdan dan Taylor 1975 (dalam Moleong, 2012:4) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, selain itu penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Pelaksanaan penelitian menurut tempatnya, sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2012:26) maka, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang mengemuka secara gamblang pada domain sosial agama khususnya yang berkaitan dengan Peran Tokoh Agama Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Hasil Dan Pembahasan

1. Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

a. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama

Menurut Zuhriah (2020), peran tokoh agama sangat dibutuhkan dalam pendidikan toleransi tersebut untuk membangun kerukunan dan keselarasan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan. Tokoh agama menjadi ujung tombak dalam membina kerukunan antar umat beragama, sehingga tokoh agama harus memiliki kemampuan untuk mencermati persoalan yang muncul dalam masyarakat. Terkait dengan membangun kerukunan dapat dipahami perlu adanya pemahaman beragama yang kuat. Sejalan dengan hal tersebut di atas sangat penting pula peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman beragama umatnya. Menurut Berson selaku Ketua

Majelis Daerah Agama Hindu Kaharingan Kabupaten Pulang Pisau (wawancara, 16 September 2021) menyatakan bahwa “tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan tengah sangat berperan sekali yakni dengan menjaga umat Hindu Kaharingan untuk aktif beribadah dan tujuannya agar iman serta keyakinan umat Hindu Kaharingan menjadi kuat”. Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas, dapat dibangun kerangka pemikiran bahwa peranan tokoh agama dalam pembinaan umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah memiliki peran yang sangat penting. Tokoh agama sebagai role model dalam pembinaan umat melakukan beberapa upaya yang startegis dalam memberikan pembinaan yang maksimal kepada umat Hindu Kaharingan. Salah satu upaya tokoh agama dengan senantiasa berperan aktif dalam mengajak dan memberikan pelayanan optimal dalam setiap pelaksanaan Basarah.

Lebih lanjut menurut Relvina menyatakan bahwa “peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman beragama dengan mengajak umat untuk aktif beribadah basarah dan memberikan pemahaman tentang isi kitab suci Panaturan agar agama yang dianutnya tidak terpengaruh dari luar, serta umat Hindu Kaharingan tetap pada keyakinan yang dianutnya (wawancara, 16 Oktober 2021). Berdasarkan data dari informan di atas bahwa salah satu peran dari tokoh agama dalam memberikan pemahaman ajaran agama dengan menyampaikan secara detail dan jelas tentang ajaran-ajaran agama yang terkandung dalam kitab suci Panaturan. Hal ini bertujuan agar adanya pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Hindu Kaharingan bagi umat Hindu Kaharingan, sehingga keyakinan umat Hindu Kaharingan tetap kuat, teguh, dan konsisten dalam menjalankan kehidupan beragamanya.

b. Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pembinaan Beragama

Peran tokoh agama dalam memberikan pembinaan dan pelayanan kepada umat Hindu dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Tentunya perlu adanya turun langsung ke masyarakat, jangan sampai masyarakat Hindu yang melaksanakan keHinduan dalam kesendirian. Mereka tidak menikmati dan belum tentu merasa nyaman sebagai umat Hindu. Mereka menjadi pemeluk Hindu, tanpa mendapat bimbingan yang tepat. Akhirnya, kemudian bisa saja mereka mengambil jalan pintas, dengan ”keterpaksaan” mereka akhirnya meninggalkan Hindu. Kondisi-kondisi seperti ini mengkhawatirkan. Memang tidak salah, apabila hanya mengandalkan dua lembaga di atas untuk melakukan pembinaan atau mencetak dharma duta – dharma duta, maka jelas pembinaan umat akan tersendat. Akibatnya, program-program yang dihasilkan oleh Parisada Pusat melalui Mahasabha maupun Pesamuhan Agung tidak tersosialisasikan dengan baik, dan tidak sesuai harapan (Suardi, 2018).

Menurut Revilna, Tokoh Wanita Hindu Kaharingan Kecamatan Kahayan Tengah (wawancara, 16 Oktober 2021), menyatakan sebagai berikut.

Peran tokoh agama dengan memberikan pembinaan atau pencerahan terhadap umat agar aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti belajar melantunkan kandayu, karungut, dan lagu rohani keagamaan, hal ini sangat dibutuhkan oleh umat Hindu Kaharingan dalam bidang pembinaan mental spiritual. Selain juga umat sangat membutuhkan perhatian bersama selain bidang agama, ekonomi, pendidikan, dan lainnya. Selain itu diperlukan adanya kemitraan umat Hindu dengan lembaga keagamaan lainnya dalam upaya memberikan pembinaan umat Hindu. Dengan adanya pembinaan yang baik sehingga umat senantiasa dapat berkembang dan menjaga persatuan dan kesatuan, serta tidak terpengaruh dengan ajaran agama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, peranan tokoh agama dalam pembinaan mental spiritual umat Hindu kaharingan sangat dibutuhkan. Tokoh agama berperan dengan berupaya memberikan pembinaan umat Hindu. Dengan adanya pembinaan yang baik sehingga umat senantiasa dapat berkembang dan menjaga persatuan dan kesatuan, serta tidak terpengaruh dengan ajaran agama lain. Peran tokoh agama juga dengan memberikan pembinaan atau pencerahan terhadap umat agar aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti belajar melantunkan kanda, karungut, dan lagu rohani keagamaan.

Selanjutnya menurut Riandi menyatakan bahwa “peran tokoh agama dalam membina umat terdapat dua hal yang penting yaitu pertama, tokoh berperan dalam membina umat dalam beribadah baik suka maupun duka. Kedua, peran tokoh agama dalam membangun agama maupun organisasi agama (wawancara, 16 Oktober 2021). Dari hasil wawancara dengan informan di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama berperan dalam melaksanakan pembinaan kepada umat Hindu kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah terdapat dua hal yang penting yaitu pertama, tokoh berperan dalam membina umat dalam beribadah baik suka maupun duka. Kedua, peran tokoh agama dalam membangun agama maupun organisasi agama. Tentunya dengan adanya peran sentral dari tokoh agama ini dalam pembinaan umat dapat memperkokoh keyakinan beragama umat Hindu Kaharingan Kecamatan Kahayan Tengah.

c. Peran Tokoh Agama kepada Generasi Muda, Pelajar, dan Mahasiswa

Menurut Panggih, dkk (2021) bahwa pembinaan kepada generasi muda sebagai tulang punggung pembangunan Nasional sudah dilaksanakan oleh pemerintah melalui jalur pendidikan formal, informal, dan non formal, namun belum membuahkan hasil yang cukup maksimal, oleh karena itu diperlukan wadah yang bersifat sosial religius yang dipandang mampu untuk mengembangkan sikap mental keagamaan pada generasi muda. Di samping itu, istilah generasi muda sering dikaitkan dengan semakin maraknya berbagai perilaku generasi muda yang melanggar aturan-aturan yang berlaku, seperti mabukmabukan, pelecehan seksual, pemalakan, mengonsumsi narkoba, dan sebagainya. Anak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang baik maka secara tidak langsung hal-hal baik yang terdapat dalam lingkungan tersebut mempengaruhi perkembangan anak, dan demikian sebaliknya jika anak berkembang dalam lingkungan yang kurang baik, maka sedikit tidaknya lingkungan inipun akan mempengaruhi perkembangan dari anak tersebut. Maka dari itulah seorang anak harus benar-benar mendapatkan pendidikan baik itu pendidikan agama maupun pendidikan psikologis. Sementara itu, generasi muda atau juga sering disebut kelompok muda, dalam konteks kehidupan manusia, merupakan bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis.

Menurut Berson menyatakan bahwa, peran tokoh agama kepada generasi muda, pelajar, dan mahasiswa sangat berperan sekali, tokoh agama dapat memberikan pemahaman dan masukan kepada generasi muda untuk tetap yakin dan kuat dalam mempertahankan agama dan keyakinan agama yang dianutnya (wawancara, 16 Oktober 2021). Berdasarkan pendapat informan di atas, dapat dimaknai bahwa tokoh agama memiliki peran penting dalam pembinaan kepada generasi muda Hindu Kaharingan untuk tetap yakin dan kuat dalam mempertahankan agama dan keyakinan agama Hindu Kaharingan.

Lebih lanjut menurut Relvina (wawancara, 16 Oktober 2021) menyatakan bahwa “anak-anak adalah sebagai generasi penerus, kami memberikan bimbingan dan arahan agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan khususnya di Kecamatan Kahayan Tengah”.

d. Peran Tokoh Agama kepada Kaum Wanita

Menurut Relvina (wawancara, 16 Oktober 2021) menyatakan “peranan tokoh agama untuk kaum wanita yaitu memberikan pemahaman tentang agama agar tetap kuat terhadap agama yang dianutnya dan penguatan mengenai tradisi adat yang ada dan melindungi diri dari godaan duniawi dan tidak terjerumus terhadap pergaulan bebas”. Dari penjelasan informan di atas dapat dipahami bahwa tokoh agama berperan memberikan pemahaman terhadap kaum wanita Hindu tentang agama agar tetap kuat terhadap agama yang dianutnya dan penguatan mengenai tradisi adat yang ada dan melindungi diri dari godaan duniawi dan tidak terjerumus terhadap pergaulan bebas diantara generasi muda.

Menurut Berson menyatakan bahwa “peranan tokoh agama kepada kaum wanita sangat penting memberikan pemahaman untuk mempertahankan dan meyakini agamanya agar tidak mudah berpindah keyakinan dan kuat mempertahankan agama yang telah dianutnya” (wawancara, 16 Oktober 2021). Berdasarkan pendapat informan di atas dapat dianalisis bahwa tokoh agama juga berperan memberikan pembinaan kepada kaum wanita, tokoh agama berupaya memberikan pemahaman untuk mempertahankan dan meyakini agamanya agar tidak mudah berpindah keyakinan dan kuat mempertahankan agama yang telah dianutnya. Tentunya dengan memberikan pemahaman agama yang kuat, kaum wanita dapat meneruskan ajaran agamanya kepada keturunannya kelak.

2. Makna Filosofi Perilaku Militansi Beragama Umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau.

Pembahasan ini disajikan analisis mengenai makna filosofi perilaku militansi umat beragama Hindu di wilayah Kecamatan Kahayan Tengah Kabupten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Ada beberapa makna filosofi perilaku militansi yang terkait tentang : a) Prilaku Keteguhan Beragama Hindu, b) Prilaku Kemantapan Beragama Hindu, c) Prilaku Kestabilan Beragama Hindu, dan d) Prilaku Konsistensi Beragama Hindu. Rincian analisis mengenai makna filosofi perilaku militansi beragama Hindu disajikan pada analisis secara komprehensif pada sajian analisis berikut ini.

a. Filosofi Perilaku Keteguhan Beragama Hindu

“Tokoh agama tetap memegang teguh ajaran agama yang diwariskan dari leluhur, banyak yang semula Hindu lalu beragama Kristen, lalu kembali beragama Hindu” (Wawancara dengan Berson, tanggal 8 Oktober 2021). “Sangat kuat mempertahankan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Relpina, tanggal 8 Oktober 2021). Sesuai pendapat kedua informan tersebut yakni berson dan Relpina dinyatakan perilaku keteguhan dalam beragama Hindu telah diwariskan sejak semula yang diwariskan dari leluhur serta selalu mempertahankan ajaran agama Hindu.

Selanjutnya dinyatakan bahwa “Para pemuda tetap teguh menjalankan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Riandi, tanggal 8 Oktober 2021). Dikatakan juga bahwa “Umat Hindu sangat yakin menjalankan agama Hindu” (Wawancara dengan Lampang, tanggal 8 Oktober 2021). Dengan menyimak pendapat oleh informan Riandi dan informan Lampang, yang pada intinya bahwa kedua informan tersebut dengan tegas disebutkan mengenai keteguhan pemuda dalam menjalankan ajaran agama Hindu serta informan Lampang juga dengan tegas dinyatakan bahwa para pemuda Hindu sangat yakin menjalankan tata kehidupan beragama Hindu secara turun temurun.

Kemudian dinyatakan juga bahwa “umat Hindu tidak terpengaruh dengan ajakan pihak lainnya” (Wawancara dengan Wartin, tanggal 8 Oktober 2021). Kemudian ditegaskan pula bahwa “umat Hindu tetap teguh pada nilai *sradha* dan *bhakti* umat Hindu” (Wawancara dengan Hugeng, tanggal 8 Oktober 2021). Berdasarkan pendapat

Wartin dan Hugeng sebagaimana ditegaskan dalam pendapatnya bahwa sesungguhnya umat Hindu sama sekali tidak terpengaruh dengan ajakan dari pihak lainnya, atau dengan kata lain bahwa umat Hindu sangat teguh untuk menjalankan agama Hindu yang dianutnya sejak silam yang dianut sejak nenek moyangnya, hingga kini tetap beragama Hindu secara teguh dan kuat. Yang dalam agama Hindu ada dikenal *satya* atau setia beragama Hindu.

b. Filosofi Perilaku Kemantapan Beragama Hindu

Berkenaan dengan Kemantapan beragama Hindu sesuai pendapat Berson dan Relpina dinyatakan bahwa “Umat Hindu tetap mantap dalam menjalankan upacara atau ritual agama Hindu” (Wawancara dengan Berson, tanggal 8 Oktober 2021). “Umat Hindu rutin menjalankan ritual agama Hindu” (Wawancara dengan Relpina, tanggal 8 Oktober 2021). Terkait kemantapan beragama Hindu pada intinya bahwa umat hindu tetap mantap dan secara rutin menjalankan agama Hindu sejak silam hingga di masa kini.

Kemudian oleh tokoh pemuda dan tokoh agama ada dinyatakan sebagai berikut, bahwa “Pemuda Hindu dan generasi Hindu tetap mantap melaksanakan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Riandi, tanggal 8 Oktober 2021). “Umat Hindu lebih mantap melaksanakan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Lampang, tanggal 8 Oktober 2021). Dengan demikian bahwa menurut riandi dan menurut Lampang bahwa para pemuda Hindu dan para umat Hindu betul-betul mantap dalam menjalankan atau melaksanakan agama Hindu yang bernilai filosofi kemantapan dalam mempraktekkan ajaran agama Hindu secara tulus atau *nirmala*.

Tentang kemantapan beragama hindu oleh Wartin dan oleh Hugeng dinyatakan juga bahwa “Segenap umat Hindu tidak terpengaruh dengan pihak lainnya terkait beragama Hindu” (Wawancara dengan Wartin, tanggal 8 Oktober 2021). “Umat Hindu tetap mantap untuk menunjukkan jati diri beragama Hindu” (Wawancara dengan Hugeng, tanggal 8 Oktober 2021). Dengan demikian menurut Wartin dan Hugeng pada intinya dapat ditegaskan bahwa Umat Hindu tetap mantap dalam beragama Hindu serta tidak terpengaruh dari pihak lain yang tetap menunjukkan diri jati diri untuk beragama hindu dengan baik dan penuh kemantapan sebagai umat hindu yang sejati.

c. Filosofi Perilaku Kestabilan Beragama Hindu

Berkenaan dengan prilaku kestabilan beragama Hindu, maka tokoh Hindu yang diwawancarai yakni Berson dan Relpina dalam pendapatnya ada dinyatakan yakni “Umat Hindu sangat stabil dalam menjalankan beragama Hindu” (Wawancara dengan Berson, tanggal 8 Oktober 2021). Dikatakan bahwa “Umat Hindu sangat antusias dalam menjalankan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Relpina, tanggal 8 Oktober 2021). Dengan demikian prilaku yang stabil atau tidak goyah dalam beragama Hindu yang secara turun temurun dilaksanakan dengan penuh kestabilan sebagai umat hindu yang cinta terhadap agama hindu.

Kemudian oleh informan Riandi dan oleh Lampang dinyatakan bahwa “Umat Hindu sangat kuat dan memegang teguh melaksanakan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Riandi, tanggal 8 Oktober 2021). Lebih lanjut dinyatakan bahwa “Umat Hindu sangat stabil dan bahkan ada banyak yang mengalih beragama Hindu” (Wawancara dengan Lampang, tanggal 8 Oktober 2021). Sesuai penegasan oleh riandi dan Lampang dapat ditegaskan secara filosofi mengenai kestabilan dapat dimaknai prilaku stabil atau tetap pendirian dalam melaksanakan ajaran mulia agama Hindu yang selalu mempertahankan dharma atau kebenaran yang utama serta membela dengan tulus kebenaran sejati sepanjang masa.

Selanjutnya tentang prilaku kestabilan beragama Hindu ada dinyatakan oleh informan Wartin dan Hugeng bahwa “Umat Hindu sangat stabil dalam beragama hindu

sesuai kondisi waktu beragama hindu dengan sebaik-baiknya” (Wawancara dengan Wartin, tanggal 8 Oktober 2021). Ada dinyatakan juga bahwa “Umat Hindu tidak terombang ambing dalam beragama Hindu dan selalu dihadapi dengan sangat kepribadian stabil” (Wawancara dengan Hugeng, tanggal 8 Oktober 2021). Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut, maka secara filosofi kestabilan yang dilakukan oleh umat Hindu dalam beragama Hindu, bahwa umat hindu benar-benar memaknai nilai kestabilan dalam beragama Hindu, dengan mengingat ajaran agama Hindu yang dilaksanakan secara turun temurun merupakan agama tertua yang ada di jagat raya ini. Yang intinya nilai kestabilan tersebut sebagai potensi kuat untuk tetap menerapkan ajaran agama Hindu secara stabil atau terus-menerus dari masa silam sampai ke masa depan.

d. Filosofi Perilaku Konsistensi Beragama Hindu

Memaknai adanya militansi dalam hal perilaku konsistensi ataupun ketetapan bagi umat Hindu dalam beragama Hindu, maka dalam sajian ini diuraikan beberapa hasil wawancara para tokoh agama Hindu yang ditemui di lapangan di wilayah Kecamatan Kahayan Tengan Kabupaten Pulang Pisau, terutama tokoh-tokoh agama Hindu yang berkompeten, antara lain berson dan Relpani. Sesuai hasil wawancara saat ditemui di lapangan, ada dinyatakan seperti berikut ini. Dikatakan bahwa “Umat Hindu selalu konsisten mengikuti ajaran agama Hindu secara turun temurun” (Wawancara dengan Berson, tanggal 8 Oktober 2021). Dikatakan juga oleh informan berikutnya bahwa “Pada kalangan Pemuda Hindu ada perkembangan dalam menerapkan ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Relvina, tanggal 8 Oktober 2021). Dapat ditegaskan terkait konsistensi umat Hindu dalam beragama Hindu, bahwa umat Hindu tetap konsisten dalam menjalankan ajaran agama Hindu. yang pada intinya makna filosofi konsisten yang dimaksudkan adalah bahwa sekali beragama Hindu selamanya tetap beragama Hindu. Bahkan ada perkembangan jumlah umat Hindu dalam dinamika belakangan ini, oleh karena ada yang beralih untuk menganut agama Hindu, hal ini menandakan makna konsisten terhadap ajaran agama Hindu.

Kemudian disajikan pula hasil wawancara dengan tokoh Hindu, yakni oleh Riandi dan oleh Lampang yang dinyatakan bahwa “Pada kalangan pemuda Hindu tetap diajarkan kepada anak-anak untuk tetap melakukan sembahyang secara rutin yang tak pernah ditinggalkan tentang tatanan beragama Hindu” (Wawancara dengan Riandi, tanggal 8 Oktober 2021). Kemudian dinyatakan juga bahwa “umat hindu pada masa datuk, nenek moyang, anak cucu masih menjalanka ajaran agama Hindu” (Wawancara dengan Lampang, tanggal 8 Oktober 2021). Intinya bahwa tidak dapat diragukan mengenai konsistensi umat Hindu dalam menjalankan agama Hindu, oleh karena sangat tekun melaksanak persembahyangan berupa aktivitas *basarah*, yang bertempat di Balai Basarah setempat yang ada di wilayah desa-desa yang ada di Kecamatan Kahayan Tengah.

Selanjutnya oleh tokoh agama Hindu yang lainnya yakni oleh Wartin dan oleh Hugeng ada dikatakan bahwa “Sejak jaman dahulu bahwa umat Hindu, tetap atau konsisten selalu dalam beragama Hindu sampai sekarang” (Wawancara dengan Wartin, tanggal 8 Oktober 2021). Tokoh berikutnya ada berpendapat bahwa “segenap umat Hindu konsisten menjalankan ajaran agama hindu” (Wawancara dengan Hugeng, tanggal 8 Oktober 2021). Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan pada saat wawancara dengan tokoh agama Hindu, yakni Wartin dan Hugeng, pada intinya umat Hindu selalu konsisten dan selalu tetap menjaga hakikat militansi beragama Hindu, karena sejak Datuknya juga telah beragama Hindu, yang dari masa ke masa dan dari generasi ke generasi selalu tetap pendirian atau konsisten dalam menjalankan ajaran dan praktek beragama hindu yang merupakan agama tertua di dunia. Tetap konsisten dalam

beragama Hindu yang sangat luwes dan fleksibel dalam prakteknyadengan tetap dibingkai oleh adat istiadat yang luhur serta dikemas dengan nilai budaya secara local genius yang sangat luhur, sehingga umat Hindu konsisten dalam menjadikan tuntunan spiritual dan menjadi agama Hindu sebagai penuntun sejati dalam hidup dan kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat yang serba maju di era global ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diabstraksikan hasil analisis penelitian ini sebagai berikut. Upaya peran tokoh agama dalam menanamkan filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau meliputi peran tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman beragama, meningkatkan pembinaan beragama, peran kepada generasi muda Hindu Kaharingan, dan kepada wanita. Makna filosofi perilaku militansi beragama umat Hindu Kaharingan di Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau meliputi, perilaku keteguhan beragama, perilaku kemantapan beragama, perilaku kestabilan beragama, dan perilaku konsistensi beragama.

Daftar Pustaka

- Dewi, A. N., & Fauzi, A. M. 2021. Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Desa Giri, Kabupaten Gresik Di Masa Pandemi Covid-19. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 24(1), 65-73.
- Gepu, W. 2021. Membangun Militansi Agama Pada Anak Melalui Pengelolaan Bersama Lembaga Pendidikan, Lembaga Keagamaan dan Keluarga. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(1), 20-40.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Panggih, I. M., Manda, D., & Sumilih, D. A. (2021) Peranan Peradah Ganesa Satya Bakti Dalam Pembinaan Etika Dan Moral Generasi Muda Hindu Di Desa Sukadamai Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. *ALLIRI Journal of Anthropology*, 3(2), 50-61.
- Suhardi, U. (2018). Manajemen Pembinaan Umat Hindu Melalui Dharma Duta di DKI Jakarta. *Jurnal PASUPATI*, 4(1), 1-20.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi, Skema, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Zuhriah, A. M. (2020). Tokoh Agama dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang. *TARBIYATUNA*, 13(1), 56-75.